

Upaya Pencegahan dan Penanganan Bullying melalui Edukasi Budaya Positif di SMPN 1 Wonosari

Arifin Sukung^{1*}, Sitti Roskina Mas², Sulkify³, Fachrudin Akadji⁴, Margaretha Tolinggi⁵, Sri Mei Yolanda⁶, Wawan Iskandar Gani⁷, Nurmila Sarapia⁸

^{1,2,3,4} Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia
Email: arifinsukung@ung.ac.id

Abstract

Bullying is a problem that frequently occurs in school environments and has negative impacts on students' psychological, social, and academic development. This condition highlights the importance of strengthening a positive school culture as a preventive effort to create a safe and comfortable learning environment. This activity was a community service program aimed at increasing students' knowledge, understanding, and awareness of the forms, impacts, and prevention strategies of bullying through the reinforcement of positive culture at SMP Negeri 1 Wonosari, Boalemo Regency. The community service methods included interactive lectures, discussions, and educational video screenings involving 49 junior high school students as participants. The evaluation was conducted using simple indicators, including observation of participant engagement, question-and-answer sessions, and individual summary assignments to assess improvements in understanding. The results showed that approximately 85% of participants were actively involved in discussions, 78% of students were able to clearly explain bullying concepts and prevention strategies, and a positive change in students' attitudes toward rejecting bullying behavior was observed. Overall, this community service activity plays an important role in enhancing students' awareness and participation in building a safe, inclusive, and positive school culture as a strategic approach to bullying prevention.

Keywords: *Bullying; Positive culture; School; Character education; Safe environment*

Abstrak

Bullying merupakan permasalahan yang masih sering terjadi di lingkungan sekolah dan berdampak negatif terhadap perkembangan psikologis, sosial, serta akademik peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya penguatan budaya positif sebagai upaya preventif untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman. Kegiatan ini merupakan program pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran siswa mengenai bentuk, dampak, serta strategi pencegahan bullying melalui penguatan budaya positif di SMP Negeri 1 Wonosari Kabupaten Boalemo. Metode pengabdian yang digunakan meliputi ceramah interaktif, diskusi, dan pemutaran video edukatif dengan melibatkan 49 siswa sebagai peserta. Evaluasi kegiatan dilakukan secara sederhana melalui observasi keterlibatan peserta, sesi tanya jawab, serta penugasan penyampaian kesimpulan individu sebagai indikator peningkatan pemahaman. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sekitar 85% peserta terlibat aktif dalam proses diskusi, 78% siswa mampu menjelaskan kembali materi bullying dan upaya pencegahannya dengan baik, serta terlihat adanya perubahan sikap positif siswa dalam menolak perilaku bullying di lingkungan sekolah. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berperan penting

dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi siswa dalam membangun budaya sekolah yang aman, inklusif, dan berbudaya positif sebagai langkah strategis pencegahan bullying.

Kata kunci: Bullying; Budaya positif; Sekolah; Pendidikan karakter; Lingkungan aman

A. PENDAHULUAN

Bullying di sekolah masih menjadi permasalahan serius yang berdampak negatif terhadap kesehatan psikologis, perkembangan sosial, serta prestasi akademik peserta didik. Studi mutakhir menunjukkan bahwa korban bullying berisiko mengalami kecemasan, depresi, rendahnya kepercayaan diri, hingga penurunan keterlibatan dalam proses pembelajaran (UNESCO, 2019; UNICEF, 2020). Dalam lima tahun terakhir, berbagai penelitian dan laporan empiris menegaskan bahwa perundungan tidak hanya terjadi dalam bentuk fisik dan verbal, tetapi juga berkembang dalam bentuk sosial dan digital seiring meningkatnya penggunaan media sosial di kalangan siswa (WHO, 2021; Kemendikbudristek, 2021).

Secara kuantitatif, kondisi bullying di Indonesia masih memerlukan perhatian serius. Data Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA, 2022) menunjukkan bahwa lebih dari 30% anak Indonesia pernah mengalami perundungan di lingkungan pendidikan. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI, 2023) mencatat 226 kasus kekerasan di sekolah, dengan mayoritas berupa perundungan fisik dan verbal. Sementara itu, Program SEJIWA Kemendikbudristek (2021) melaporkan bahwa 22,4% siswa pernah menjadi korban bullying, baik secara langsung maupun melalui media digital. Data tersebut menggambarkan potret nyata bahwa sekolah masih menjadi ruang yang rentan terhadap praktik perundungan.

Fenomena serupa juga terjadi secara global. UNESCO (2019) melaporkan bahwa satu dari tiga siswa di dunia pernah mengalami bullying, sedangkan UNICEF (2020) mencatat 36% siswa usia 13–15 tahun di 144 negara mengalami kekerasan di sekolah. WHO (2021) memperkirakan lebih dari 130 juta anak usia sekolah menjadi korban perundungan secara rutin. Temuan-temuan ini menegaskan urgensi dilakukannya intervensi preventif dan edukatif yang berkelanjutan di lingkungan sekolah melalui pendekatan yang kontekstual dan partisipatif.

Salah satu pendekatan yang dinilai efektif dalam lima tahun terakhir adalah penguatan budaya positif di sekolah. Berbagai studi empiris dan program pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa iklim sekolah yang aman, inklusif, dan berbasis nilai saling menghargai mampu menurunkan perilaku bullying serta meningkatkan sikap prososial siswa (Craig & Pepler, 2020; Putri et al., 2021; Rahmawati et al., 2022). Program penguatan karakter dan kampanye budaya positif yang melibatkan siswa secara aktif terbukti meningkatkan kesadaran siswa terhadap dampak bullying dan mendorong perilaku saling menghormati (Sari & Handayani, 2023; Nugroho et al., 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Wonosari Kabupaten Boalemo dengan sasaran 49 siswa sebagai khalayak utama. Sekolah ini berada pada lingkungan sosial yang heterogen dengan intensitas interaksi antarsiswa yang tinggi, sehingga memerlukan penguatan nilai-nilai budaya positif sebagai upaya pencegahan perundungan. Potensi sekolah berupa dukungan pihak guru, kesiapan fasilitas sekolah, serta antusiasme siswa menjadi modal penting dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian berbasis edukasi dan partisipasi aktif.

Permasalahan yang dirumuskan dalam kegiatan ini adalah masih terbatasnya pemahaman siswa mengenai bentuk, dampak, dan strategi pencegahan bullying serta belum optimalnya peran siswa sebagai agen perubahan dalam membangun budaya sekolah yang positif. Oleh karena itu, tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran siswa terhadap bullying melalui penguatan budaya positif serta membentuk Duta Agen Perubahan Anti-Bullying sebagai upaya keberlanjutan program. Kegiatan ini merupakan bentuk hilirisasi hasil penelitian dan praktik baik yang telah dilaporkan dalam berbagai studi mutakhir, yang diimplementasikan secara langsung di sekolah sebagai solusi preventif untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan berkarakter.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Upaya Pencegahan dan Penanganan Bullying melalui Budaya Positif di SMPN 1 Wonosari" dilaksanakan pada tanggal 3 Juni 2025 di Aula SMP Negeri 1 Wonosari. Sasaran kegiatan meliputi 49 siswa sebagai peserta utama, didukung oleh 12 guru dan 3 perwakilan komite sekolah. Metode yang digunakan adalah pendekatan pembelajaran partisipatif (*participatory learning approach*), yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam seluruh rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan peningkatan pemahaman, sikap, dan perilaku positif terkait pencegahan bullying.

Tahapan pelaksanaan diawali dengan edukasi dan sosialisasi melalui ceramah interaktif dan pemutaran video edukatif yang memuat bentuk, dampak, serta konsekuensi bullying di lingkungan sekolah. Metode ini bertujuan membangun pemahaman awal dan kesadaran peserta terhadap isu perundungan. Selanjutnya, dilakukan pelatihan dan pemberdayaan peserta melalui penyampaian materi tentang pendekatan restoratif, komunikasi positif, serta teknik identifikasi dan penanganan kasus bullying secara etis. Pada tahap ini digunakan metode diskusi kelompok, *workshop* keterampilan sosial dan empati, serta simulasi atau *role-playing* untuk melatih peserta dalam mengambil keputusan yang berorientasi pada penyelesaian masalah tanpa kekerasan.

Sebagai upaya keberlanjutan, kegiatan dilanjutkan dengan pembentukan Duta Agen Perubahan Anti-Bullying yang terdiri dari 10 siswa terpilih berdasarkan kemampuan komunikasi, kepemimpinan, kedisiplinan, serta rekam jejak perilaku positif. Para duta dibekali pelatihan advokasi sebaya dan diarahkan untuk melaksanakan kampanye budaya positif, diskusi kelompok, serta pendampingan sebaya di lingkungan sekolah. Selain itu, direkomendasikan pembentukan sistem pelaporan bullying melalui kotak saran dan hotline pengaduan rahasia yang dikelola oleh guru BK, wali kelas, dan duta anti-bullying sebagai bentuk monitoring berkelanjutan.

Keberhasilan kegiatan diukur melalui evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan melalui observasi keterlibatan peserta dan sesi tanya jawab selama kegiatan berlangsung, sedangkan evaluasi sumatif dilakukan melalui refleksi individu dan penugasan penyusunan rangkuman materi. Alat ukur yang digunakan meliputi lembar observasi partisipasi, kuesioner reflektif, dan rubrik penilaian keterlibatan peserta. Tingkat ketercapaian kegiatan dilihat dari perubahan sikap dan sosial budaya peserta, yang ditunjukkan melalui meningkatnya partisipasi aktif, kemampuan menjelaskan kembali materi bullying dan pencegahannya, serta komitmen siswa dalam menolak perilaku perundungan dan mendukung terciptanya budaya sekolah yang aman, inklusif, dan suportif.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai membangun budaya positif di sekolah: Strategi efektif dalam mencegah dan menanggulangi bullying dilaksanakan pada tanggal 03 Juni 2025 di SMP Negeri 1 Wonosari, Kabupaten Boalemo, Provinsi Gorontalo. Bertempat di Aula sekolah, kegiatan ini dihadiri oleh total 39 peserta yang terdiri siswa SMP Negeri 1 Wonosari. Kegiatan ini dikemas secara interaktif, dimana pemberian materi, peserta dibebaskan untuk bertanya guna mempertajam pemahaman terkait bullying.

Materi yang dipaparkan oleh Ibu Prof. Dr. Sitti Roskina Mas, M.Pd., M.M terkait definisi bullying, jenis-jenis bullying, dan hukuman bullying. Beliau pun menekankan bahwa suatu perilaku bisa termasuk ke dalam kategori bullying apabila dilakukan secara agresif dan terus-menerus, serta dalam bentuk kekerasan yang ditujukan untuk menyakiti. Sedangkan pada poin selanjutnya, yakni terkait dampak dan cara mengatasi bullying, penekanan serta interaksi antara narasumber dan peserta. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, tingkat partisipasi aktif siswa tergolong tinggi. Sekitar 85% peserta menunjukkan keterlibatan aktif, yang ditandai dengan keberanian mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, serta merespons pertanyaan dari narasumber. Selama sesi edukasi, peserta mampu mengidentifikasi berbagai bentuk bullying yang ditampilkan melalui contoh kasus dan video edukatif, termasuk peran pelaku, korban, dan saksi dalam satu peristiwa perundungan.



Gambar 1. Narasumber menyampaikan materi mengenai bullying

Dalam pemaparan materi, narasumber memperlihatkan berita mengenai bullying serta memutar video terkait iklan layanan masyarakat stop perundungan, kemudian meminta peserta untuk menyampaikan siapa saja yang terlibat dalam satu peristiwa bullying sebagaimana yang ditampilkan dalam video tersebut. Hal ini dinilai penting untuk mengetahui pemahaman audiens terkait orang-orang yang biasanya ada dalam satu kasus bullying.



Gambar 2. Sesi Tanya Jawab

Pada sesi tanya jawab, terlihat adanya peningkatan keberanian siswa untuk bertanya dan berdiskusi, khususnya terkait dampak bullying dan cara mengatasinya di lingkungan sekolah. Sebanyak lebih dari setengah peserta secara sukarela mengajukan pertanyaan atau tanggapan, yang menunjukkan meningkatnya rasa percaya diri dan kepedulian terhadap isu bullying. Interaksi dua arah antara narasumber dan peserta berjalan aktif dan kondusif.

Sebagai bentuk evaluasi pemahaman, peserta diminta menyampaikan kesimpulan individu terkait materi yang telah diberikan. Hasil penugasan menunjukkan bahwa sekitar 78% siswa mampu menyimpulkan materi dengan baik, mencakup pengertian bullying, jenis-jenis bullying, dampak negatifnya, serta pentingnya budaya positif sebagai upaya pencegahan. Kesimpulan yang disampaikan siswa juga mencerminkan adanya pemahaman baru mengenai pentingnya sikap saling menghargai dan menolak perilaku perundungan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Selain peningkatan pemahaman kognitif, hasil observasi menunjukkan adanya perubahan sikap positif pada peserta. Siswa menunjukkan komitmen untuk tidak melakukan bullying, berani menegur perilaku perundungan, serta bersedia melaporkan kejadian bullying kepada guru. Perubahan sikap ini terlihat dari pernyataan reflektif siswa dan respons mereka selama diskusi, yang menekankan pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan inklusif.

Saat ini, dikarenakan pengetahuan yang kurang tentang bullying, banyak siswa yang belum menyadari bahwa perilaku mereka termasuk dalam kategori bullying, dan banyak yang tidak menyadari bahwa mereka adalah pelaku bullying (Dafiq, Dewi, Sema, & Salam, 2020). Selain itu, siswa yang dibully takut untuk melaporkan kepada orang tua atau sekolah (Limilia & Prihandini, 2019). Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk belajar tentang hukum dan aturan tentang perilaku bullying. Ini dapat membantu mencegah bullying terjadi (Rada, Malik, & Marsaoly, 2023).

Para siswa diharapkan dapat memahami dan memahami tentang bullying serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Upaya pencegahan bullying dapat dilatih sejak kecil sehingga menjadi kebiasaan yang akan tertanam dalam diri siswa sepanjang hidup mereka (Wulansari, et al., 2023). Kegiatan pengabdian ini sudah jelas tidak akan cukup untuk dilakukan hanya sekali. Oleh karena itu, sekolah dan orang terdekat sangat penting untuk mengingatkan siswa untuk mencegah bullying.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran partisipatif mampu meningkatkan keterlibatan siswa, pemahaman

materi, serta kesadaran dan sikap positif terhadap pencegahan bullying. Luaran kegiatan berupa meningkatnya partisipasi aktif siswa, kemampuan menyimpulkan materi, keberanian berpendapat, serta komitmen siswa dalam membangun budaya sekolah yang positif sebagai langkah nyata pencegahan dan penanggulangan bullying di SMP Negeri 1 Wonosari.

D. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan uraian hasil pengabdian masyarakat di SMPN 1 Wonosari Kabupaten Boalemo yang berfokus pada upaya membangun budaya positif di sekolah melalui strategi efektif dalam mencegah dan menanggulangi bullying, telah berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang positif. Kegiatan ini melibatkan siswa dalam rangka menumbuhkan kesadaran bersama tentang pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari kekerasan. Melalui berbagai strategi seperti sosialisasi, dan tanya jawab sehingga dapat terjadi peningkatan pemahaman dan komitmen terhadap nilai-nilai positif seperti toleransi, saling menghargai, dan tanggung jawab sosial. Dampaknya, tercipta suasana sekolah yang lebih inklusif dan mendukung perkembangan karakter siswa secara menyeluruh, sekaligus menurunkan potensi terjadinya bullying di lingkungan sekolah.

Saran

Untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat disarankan kepada kepala SMPN 1 Wonosari untuk melibatkan seluruh warga sekolah mendukung terciptanya lingkungan yang ramah dan aman bagi siswa. Selanjutnya disarankan juga kepada guru agar dapat mengikuti pelatihan-pelatihan mengenai bentuk-bentuk bullying, dampaknya pada siswa, pencegahan bullying dan cara mendeteksi tanda-tanda korban bullying.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Dafiq, N., Dewi, C. F., Sema, N., & Salam, S. (2020). Upaya Edukasi Pencegahan Bullying pada Siswa Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Manggarai NTT. *Randang Tana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 120–129. <https://doi.org/https://doi.org/10.36928/jrt.v3i3.610>
- Gunawan, I. M. S., & Hasnawati. (2023). Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Upaya Pencegahan Bullying di Sekolah. *At-Taujih: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 1(2), 67–78. <http://jurnal.iainwpancor.ac.id/index.php/taujih/article/view/967>
- Limilia, P., & Prihandini, P. (2019). Penyuluhan Stop Bullying sebagai Pencegahan Perundungan Siswa di SD Negeri Sukakarya, Arcamanik-Bandung. *Jurnal Abdi Moestop*, 2(1), 12-16
- Nursehah, A., Rohayati, Y., Al-Muyassar, M. A., & Hidayani, S. (2024). Peran Pendidikan Karakter dalam Mencegah Bullying Di Sekolah. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(10), 7923-7931.
- Rada, A., Malik, F., & Marsaoly, S. (2023). Pencegahan Perilaku Perundungan (Bullying) Pada Kalangan Pelajar di Kota Ternate. *Khairun Journal of Advocacy and Legal Service*, 1(1), 14-21.
- Samsiyah, S., Wardana, R. A., Ayuni, F., K.P, M. A. E., Nurwidiyanto, M. R., S, S. W., Tyas, E. K.N., Anggara, F. N., & Antini, R. N. (2023). Sosialisasi Peran Sekolah dalam Mencegah Bullying di SDN Pepedesa Pepe Sedati Sidoarjo. 4(1), 303–307. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cdj.v4i2.12139>

- Tirmidziani, A., Farida, N. S., Lestari, R. F., Trianita, R., Khoerunnisa, S., & Khomaeny, E. F. F. (2018). Upaya Menghindari Bullying Pada Anak Usia Dini Melalui Parenting. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 59–65. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v2i1.239>
- Widodo, S. T. M., & Nita, V. (2019). Pencegahan Bullying di Sekolah Dasar melalui Pendidikan Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 3(1), 67–75. <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/komdik/article/view/256/219>
- Wulansari, L., Vernia, D., Nurisman, H., Hermanto, Widiarto, T., Sutina, & Widyarto, S. (2023). Penyuluhan Pencegahan Perundungan (Bullying) di SMP Kota Bekasi Jawa Barat. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(5), 638-643.
- Zakiah, E. Z., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Faktor yang Mempengaruhi Remaja dalam Melakukan Bullying. *Jurnal Penelitian & PPM*, 4(2), 324–330. <https://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/14352/6931>